PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soteriologi adalah sebuah bagian ilmu teologi membahas tentang ajaran keselamatan di dalam teologi Kristen. Sehingga secara sederhama, soteriologi membahas tentang keselamatan bagi umat Kristen.[[1]](#footnote-2) Soteriologi sendiri berkaitan dengan pembaharuan yang dialami oleh orang berdosa, sehingga memperoleh keselamatan. Paham ini juga memiliki makna tentang Allah sebagai sumber yang paling utama dalam segala aspek hidup, sehingga manusia sepenuhnya bergantung kepada-Nya untuk saat ini dan seterusnya.[[2]](#footnote-3) Pembaharuan di dalam kekristenan harus sesuai dengan apa yang telah diimani dan bukan menyimpang dari ajaran keselamatan, misalnya menyembah berhala, okultisme, dan semancamnya.

Kehidupan kekristenan juga digambarkan sebagai kehidupan peperangan rohani, seperti melawan roh-roh jahat, dan penguasa kegelapan. Persoalan ini dinyatakan dengan adanya okultisme atau kuasa gelap yang menjadi musuh utama bagi manusia. Okultisme merupakan sebuah kepercayaan mengenai kuasa-kuasa gelap yaitu kekuatan gaib di luar kekuatan

Tuhan. Jenis praktik okultisme yang terdapat pada masyarakat pada umumnya seperti kepercayaan terhadap roh orang mati, jimat yang dianggap memiliki kesaktian atau kekuatan untuk menjaga badan, dan ilmu kekebalan yang dipakai untuk melindungi diri, pencapaian cita-cita atau penangkal terhadap lawan diperoleh dari nenek moyang kepada keturunannya. Tentu masih banyak lagi praktik-praktik okultisme yang sering dilakukan oleh orang walaupun dalam konteks masyarakat kota ini khususnya juga di kalangan masyarakat yang tinggal di desa.[[3]](#footnote-4)

Mempraktikan okultisme sama dengan dosa penyembahan berhala. Hal ini karena keterlibatan dengan okultisme merupakan gambaran kepalsuan dalam kekristenan yang terus ada dalam sepanjang sejarah kekristenan.[[4]](#footnote-5) Alkitab menjelaskan bahwa berbagai kegiatan okultisme yang umum dipakai dalam agama bangsa-bangsa Kanaan, merupakan kekejian bagi Allah dan dilarang oleh-Nya. Orang-orang diantara umat Allah yang melakukan hal-hal itu dibunuh. Ini jelas tertulis dalam Kitab Imamat 20:27 yang berbunyi:

“Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri”.

Perjanjian Baru menyatakan hal yang serupa bahwa orang yang melakukan hal-hal itu tidak akan masuk kerajaan Allah, terdapat di Galatia 5:20-21 yang berbunyi:

“penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu — seperti yang telah kubuat dahulu — bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah”.[[5]](#footnote-6)

Dengan pernyataan di atas, praktik okultisme sangatlah bertentangan dengan ajaran Firman Tuhan. Hal ini juga yang sering penulis temui, bahkan di sebuah jemaat lewat pengamatan penulis, masih saja sering atau bahkan menemukan praktik-praktik okultisme secara sembunyi-sembunyi. Seperti melakukan ritual adat Jawa dengan motivasi yang salah, dalam hal ini sajen yang dipercaya mendatangkan berkat dan kesehatan. Kemudian memiliki sarana-sarana yang dipakai untuk melindungi diri, seperti batu ajaib dan keris.[[6]](#footnote-7) Fenomena ini merupakan pergumulan besar bagi gereja, yang mana di dalam praktik hidup sebagai umat Allah masih saja percaya dengan hal-hal yang berbau mistis.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Okultisme Terhadap Paham Soteriologi Di Gereja Toraja Jemaat Jawi Klasis Lamasi.” Adapun hubungan antara Okultisme dan

Soteriologi adalah: Pertama, okultisme dalam paham soteriologi merupakan bagian yang punya keterkaitan dalam pemberitaan Injil, sehingga manusia yang telah diselamatkan harus juga dilepaskan dari kuasa gelap atau kuasa setan. Kedua, okultisme sangat berpengaruh bagi pertumbuhan spiritual umat Kristen karena okultisme adalah musuh kita, sehingga paham soteriologi ini harus diimplementasikan secara tepat.

Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa anggota Jemaat yang masih saja percaya akan adanya ilmu gaib seperti kekuatan dari benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan bagi mereka, seperti jimat-jimat dan barang-barang mistis lainnya. Hal ini merupakan masalah dalam pertumbuhan iman di Jemaat Jawi Klasis Lamasi dan sangat tidak tepat, dan sebagai pengikut Yesus harus sepenuhnya menyerahkan seluruh kehidupan ini untuk dibimbing dan diarahkan oleh-Nya dalam menjalani berbagai tantangan hidup dan masalah hidup serta bagaimana menjadikan pribadi yang mengikuti ajaran Yesus Kristus.

Dalam penelitian terdahulu, karya tulis ilmiah seperti Skripsi dan Jurnal yang sudah diterbitkan oleh Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja. Ada yang membahas penelitian tentang Okultisme yang berkaitan dengan pendampingan pastoral[[7]](#footnote-8). Dalam penelitian tersebut

menggambarkan bahwa okultisme adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia yang dapat mendatangkan pengaruh dalam kehidupan, baik itu pengaruh buruk ataupun pengaruh baik. Okultisme dapat mendatangkan pengaruh dalam kehidupan manusia, sehingga untuk bertindak hati-hati dalam mengelola alam dari berusaha menjalin hubungan yang baik dengan roh-roh dan kekuatan gaib itu.

Dalam kehidupan banyak bentuk-bentuk okultisme yang dijumpai dan sering hal-hal seperti itu memberikan kenikmatan sesaat sehingga itu dianggap suatu kebenaran. Sebab jika warga jemaat sudah dikuasai secara utuh maka sulit untuk melepaskan dari kuasa itu. Karena itu harus ada bimbingan serta arahan, sehingga umat kembali berjalan pada jalan yang benar. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode wawancara dan karya ilmiah tersebut diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pemikiran dalam kaitannya dengan iman Kristen dan memperoleh pengetahuan yang berguna bagi pertumbuhan kehidupan beriman.

Kemudian penelitian berikutnya membahas tentang permainan okultisme seperti membedakan kerasukan setan dan sakit jiwa[[8]](#footnote-9). Dalam penelitian tersebut berfokus pada pengertian dan praktik okultisme, iblis dan roh-roh jahat, jenis permainan iblis, membedakan sakit jiwa dan kerasukan

setan, dan pertahan orang Kristen melawan iblis. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan literatur dan pengalaman peneliti di lapangan dalam melakukan pelayanan okultisme. Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan pemahaman teologis para pendeta, konselor Kristen, dan aktivis gereja bagaimana menangani kasus-kasus yang berhubungan dengan okultisme.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah okultisme yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Kristen, dan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitannya yang akan ditulis dalam penelitian ini yaitu tentang dampak okultisme terhadap paham keselamatan bagi warga jemaat yang akan penulis kaji dalam karya tulis ilmiah ini.

Dengan demikian, kajian ini layak untuk diteruskan dan diteliti sehingga akan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang memiliki unsur kebaruan dari kajian sebelumnya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana paham warga jemaat tentang okultisme?
2. Bagaimana dampak okultisme terhadap paham soteriologi di Gereja Toraja Jemaat Jawi Klasis Lamasi?
3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui paham warga jemaat tentang okultisme!
2. Untuk menganalisis dampak okultisme terhadap paham soteriologi di Gereja Toraja Jemaat Jawi Klasis Lamasi!
3. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat memberi sumbangsih bagi pengembangan pengetahuan ilmu Teologi yang dapat menjawab tantangan zaman khususnya dalam mata kuliah Dogmatika, dan Spiritualitas Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bermanfaat bagi mahasiswa yang berkecimpung di bidang Teologi supaya dapat menambah wawasan ilmu mengenai okultisme dan juga memberi pandangan tentang iman Kristen.
3. Bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pandangan tentang tantangan iman Kristen untuk menghadapi masalah spiritualitas

dalam Jemaat.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberi manfaat dan dampak bagi pengembangan spiritualitas jemaat, sehingga praktik-praktik okultisme tidak muncul lagi.
2. Bagi masyarakat Kristen, penelitian ini juga bermanfaat untuk membuka carawala bagi pembaca, sehingga tidak terlibat dalam praktik okultisme dan melakukan penyembahan berhala.
3. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun metode yang akan dipakai dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka, yaitu pengumpulan data sekunder melalui literatur, skripsi yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan ini.
2. Penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan secara langsung dengan cara observasi, dan wawancara.
3. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian fenomenologi Edmund Husserl .
4. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dan memahami penulis dalam melakukan penelitian, maka berikut ini adalah sitematika penulisan dalam penelitian ini:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | PENDAHULUAN bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II | KAJIAN TEORI yang terdiri dari pengertian Okultisme, Okultisme Dalam Agama-agama, Bentuk-bentuk Okultisme, Okultisme Dalam Pandangan Kekristenan, Pengertian Dan Pentingnya Paham Soteriologi, Kajian Biblis Tentang Soteriologi; Soteriologi (Pertobatan), Okultisme Dan Paham Soteriologi. |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri atas Metodologi Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. |
| BAB IV | PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS bagian ini terdiri dari Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian tentang Analisis Dampak Okultisme terhadap Paham Soteriologi Di Gereja Toraja Jemaat Jawi Klasis Lamasi, dan refeleksi Teologis. |
| BAB V | PENUTUP yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. |

1. Nico Syukur Dister, **Teologi Sistematika 2,** (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 131. [↑](#footnote-ref-2)
2. Louis Berkhof, **Teologi Sistematika, Doktrin Keselamatan,** (Surabaya: Momentum, 2014.), [↑](#footnote-ref-3)
3. Elfrida Saragih, Ebenhaizer I Nuban Timo, “**Kajian Teologis Mengenai Praktik Okultisme Dan Pelayanan Pelepasan Bagi Mahasiswa,"** Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 4, Nomor 1, (Januari 2020), 47-48. [↑](#footnote-ref-4)
4. Minggus Dilla, “**Pandangan Alkitab Tentang Okultisme**,” Jurnal Manna Rafflesia Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Vol. 2, No. 1 (Oktober 2015), 27. [↑](#footnote-ref-5)
5. Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia [↑](#footnote-ref-6)
6. Pengamatan Awal Penulis. [↑](#footnote-ref-7)
7. **Evani Dakka,** “Suatu Kajian Teologis tentang Pengaruh Okultisme terhadap Pelayanan Pastoral di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Bulelean Mengkendek, ” **(Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, 2010).** [↑](#footnote-ref-8)
8. Markus Lingga, **“Okultisme dan Pelepasan Permainan Kuasa Kegelapan dari Masa ke Masa,”** (Jumal Maranpa’ Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAKN) Toraja, 2016). [↑](#footnote-ref-9)